

SIKAP IBU TENTANG DETEKSI DINI KANKER *SERVIKS* DENGAN TEKNIK *INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA)*

NUNIK NINGTIYASARI
ERNIK RUSTIANA

Program Studi D3 Kebidanan
Universitas Tulungagung

ningtiyasari@gmail.com

ABSTRAK

Pemeriksaan pencegahan kanker servik dilakukan secara numenklatur dengan pap smear dan usapan menggunakan asam cuka. Test test yang sudah ada belum tentu akurat karena keterbatasan sensitivitasnya. Diketuinya secara awal akan mengurangi keparahan kasus. Tujuan penelitian Sikap Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker *Serviks* dengan Teknik *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)* di Prumahan Griya Ringin Asri.

Penelitian dilaksanakan pada 10 Juni -10 Juli di Perumahan Griya Ringin Asri kabupaten Tulungagung. Desain penelitian diskriptif. Variabel Sikap Ibu. Populasi semua ibu yang sudah mendapat penyuluhan tentang deteksi kanker cervik, teknik *purposive sampling*, dipakai kriteria *inklusi eksklusif*, sampel 35 orang. Instrumen kuesioner tertutup. Pengolahan data dan dianalisis, diprosentase.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dari responden bersikap negatif, yaitu 21 responden (60%) dari total 35 responden.

Sikap responden negatif dilatarbelakangi oleh umur responden, pendidikan rendah, kondisi responden yang sibuk bekerja menyebabkan ibu bersikap negatif.

Kata kunci : Sikap, deteksi dini kanker *Serviks*, Tehnik IVA

ABSTRACT

Cervical cancer prevention checks are carried out nominally with a pap smear and smears using vinegar. Existing test tests are not necessarily accurate due to their limited sensitivity. Knowing it early will reduce the severity of the case. The aim of this research is the attitude of mothers about early detection of cervical cancer using the visual inspection technique for acetic acid (IVA) at Prumah Griya Ringin Asri.

This research was held on June 10th to July 10th in Griya Ringin Asri Housing, Tulungagung Residence.. The variable of the mother attitude towards early detection to serviks cancer by Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). All mother population that already got information from midwife about early detection to serviks cancer by Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), Purposive Sampling technique, using Inklusi criteria, 35 people sample. Research Instrument using closed approved activity list. Data Processing by analyzed and be percentage and showed in diagram view.

The results of respondents being negative, ie 21 respondents (60%) of the total 35 respondents.

Negative attitudes of respondents backed by respondents age, loweducation, respondents are busy working condition causes the mother to be negative.

Keywords : Attitude, Early Detection to Serviks Cancer, IVA Technique.

Pendahuluan

Kanker leher Rahim meresahkan kaum hawa, karena kematian dan kesakitan yang ditimbulkan penyakit ini cukup menakutkan para waniata. Di negara manapun maju atau berkembang, upaya penanggulangan sudah banyak dilakukan baik oleh instansi swasta ataupun pemerintah. Tetapi hal ini tidak menurunkan kasus baik saat dilakukan skrening ataupun pengobatan, bahkan berakhir dengan kematian. Pada dasarnya cara pemeriksaan dengan hapusan servik dan tindakan yang sudah ada membuat tabu atau memalukan menurut beberapa wanita (Imam, 2009; Depkes RI, 2007).

Di Indonesia penyakit ini merupakan kasus terbanyak yang dijumpai pada wanita usia 30-50. Sebagian besar penderita datang pada stadium lanjut dengan alasan tidak tahu dan mereka tidak merasakana sakit sebelumnya, sedangkan yang mengetahuinya takut dengan prosedur operasi. Menurut surver Fakultas Kedokteran Airlangga (2009) kematian akibat kanker *serviks* dapat diturunkan dengan melaksanakan *skrining* berkala. Angka *estimasi* kasus di beberapa kota di Indonesia antara 100/100.000 sampai dengan 400/100.000 (Depkes RI, 2009; Emilia,dkk, 2010).

Pemeriksaan hapusan servik untuk menemukan lesi adanya kanker leher rahim dengan menggunakan asam asetat meskipun mudah dilakukan dan sangat efektif kegunaannya, akan tetapi hal ini pun sama dengan pap smear yang masih merupakan hal tabu bagi para wanita sebagai alat deteksi penemuan kanker servik karena pemeriksaannya masih buka bukaan area kemaluan dengan menggunakan meja ginekologi dan speculum. Hal ini membuat wanita takut dan malas untuk memeriksakan dirinya. Hal yang mudah untuk dideteksi akhirnya menjadi sangat sulit. Demikian juga dengan pap smear membutuhkan beberapa ahli untuk memeriksa hasil PA dari usapan tersebut untuk mengetahui hasil adanya keganasan atau tidak, maka sampel diperiksa dulu di pathologi anatomi untuk menilainya, ini memperpanjang waktu dan biaya juga butuh tenaga khusus sebagai pemeriksa di RS tertentu. Sedangkan metode hapusan IVA menggunakan asam asetat 3-5% untuk hapusan leher Rahim lebih efektif bisa dilakukan di Puskesmas oleh tenaga bidan dan hasilnya langsung bisa disimpulkan (Imam, 2009; Emilia, dkk,

2010).

Studi pendahuluan pada tanggal 10 Juni 2019 di Perumahan Griya Ringin Asri terhadap 100 orang, 35 orang yang diberi penyuluhan tentang pemeriksaan deteksi penyakit kanker portio hanya 10 orang yang melakukan pemeriksaan dan 25 orang tidak melakukan pemeriksaan. Jadi 10 orang pengetahuannya baik dan 25 orang pengetahuannya kurang.

Menurut Kepala Seksi Kesehatan Ibu, Balita dan Reproduksi Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung pengetahuan ibu baik namun ibu malu memeriksakan kesehatan reproduksinya. Hal ini merupakan salah satu faktor pemicu rendahnya deteksi dini kanker *serviks* dengan teknik hapusan *Visual Asam Asetat* serta muncul anggapan di masyarakat, bahwa lebih baik tidak tahu kalau menderita kanker dari pada stres memikirkannya. Perlu edukasi, informasi dan motivasi pada ibu-ibu serta WUS tentang pentingnya deteksi penyakit *kanker servik* ini, sehingga lebih mudah untuk melakukan penenganan dan mencegah angka kesakitan dan *mortalitas* pada kasus ini. Akhirnya peneliti membuat judul: sikap ibu tentang deteksi dini kanker *serviks* teknik usapan asam *asetat* di Perumahan Griya Ringin Asri Kabupaten Tulungagung Tahun 2019.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sikap ibu tentang deteksi dini keganasan *serviks* dengan teknik IVA di Perumahan Griya Ringin Asri Kabupaten Tulungagung Tahun 2019.

Tinjauan Pustaka

1. Sikap

Umpan balik tertutup manusia yang tidak dapat dinilai secara lugas begitu saja yang berkaitan dengan pikiran, perasaan dan predisposisi terhadap suatu obyek ataupun lingkungan sekitar, penilaiannya bisa bersifat positif ataupun negative (Azwar, 2013; Notoadmojo, 2003; Walgito, 2003).

Struktur sikap diantaranya : koqnitif, afektif dan behavior, ketiga tahapan tersebut menerangkan tentang keadaan

atau kondisi keadaan suatu obyek yang memiliki *subyektifitas* dipengaruhi oleh emosional seseorang pada akhirnya tersirat dalam perilaku tertutup seseorang. Fungsi ego digunakan seseorang untuk mempertahankan pendapatnya atau pengambilan keputusan jika dirinya terancam, fungsi mengekspresikan sikap seseorang terhadap sesuatu, fungsi pengetahuan yang didapat dari pengalaman-pengalaman hidupnya.

Sikap itu bukan bawaan dari lahir dan berkaitan dengan obyek sifat. Obyek tersebut tidak hanya satu aja bisa lebih dan pada akhirnya dapat ditafsirkan, kelangsungan sikap itu *relative*, bisa berlangsung lama ataupun sebentar, berhubungan dengan motivasi tergantung hal positif ataukah negatif yang mempengaruhinya sehingga menentukan pengambilan keputusan seseorang.

Penilainnya ada dua macam yaitu positif dan negative. Penilaian positif ditunjukkan dengan adanya persetujuan, mengakui, ada kecenderungan, menerima, memberikan umpan balik positif dan menguntungkan suatu obyek tertentu. Sifat negatif digambarkan adanya suatu penolakan, cenderung untuk tidak setuju, melarang, mengancam, melarang bahkan tidak mengindahkan sesuatu hal.

Tingkatan sikap diantaranya : menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Ada empat fungsi dari sifat, yaitu : fungsi tujuan terhadap suatu obyek dimana seseorang mampu menyesuaikan diri untuk mencapai tujuan sehingga bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya (Azwar, 2009; Walgito, 2003).

2. Konsep *Kanker Serviks*

adalah suatu keadaan keganasan pada sel-sel di kanalis servikalis seorang wanita yang disebabkan oleh *Human Papiloma Virus*, macamnya diantaranya: *HPV 16 dan 18*.

Yang beresiko antaranya: mereka yang ganti-ganti pasangan, terdapat sering mengidap PMS, usia saat melakukan hubungan sek dibawah 20 tahun, merokok, Riwayat orangtua dan saudara kandung mengalami kanker, gangguan sistem kekebalan (*imunopresi*), paparan polusi udara yang berkepanjangan, kekurangan *asamfolat* dan gizi serta beberapa

mikronutrien, sering memakai celana ketat dan tidak menyerap keringat, terlalu sering membersihkan vagina dengan *antiseptik*.

Tanda gejala *kanker servik* diawali keputihan/ *flour albus* yang tidak sembuh dan berbau, perdarahan diluar haid, perdarahan yang banyak saat menstruasi tidak seperti biasanya, perdarahan pervaginam setelah melakukan coitus dan nyeri saat berhubungan sek, perdarah setelah masa menopause, pada stadium lanjut ada rasa nyeri perut bagian bawah *suprasimfesis* utamanya, sakit daerah panggul, perdarahan lanjut *pervagina* yang tidak berhenti, penurunan berat badan drastis, *anoreksia*, adanya bagian *vagina* di dalam *urin* dan *feses* dari *fistula*, anemia akibat perdarahan *canalis servikalis* (Faizah, 2010; Depkes RI, 2007; Azis, 2006, Prawirohardjo 2010).

3. Deteksi Dini kelainan *Serviks* Metode IVA

a. Deteksi Dini

Pemeriksaan awal untuk mengetahui adanya kelainan yang secara pemeriksaan fisik belum jelas menunjukkan uatu penyakit, butuh test khusus untuk menentukan diagnosa suatu kelainan (Imam, 2009; manuaba, 2005).

b. Tujuan Deteksi Dini *Kanker*

Untuk menentukan adanya kanker, menentukan derajat dan kepastian lokasi serta penanganan pengobatan yang harus diberikan (Imam, 2009; manuaba, 2005).

c. Definisi

Pemeriksaan untuk melihat adanya *keganasan servik* oleh tenaga kesehatan baik oleh dokter, bidan dan perawat pada *kanalis servikalis* dengan cara inspekulo dan dilakukan hapusan dengan menggunakan *asam asetat asam cuka 3-5%* (Nazaruddin, 2010; (Azis, dkk 2006).

d. Teknik *Inspeksi Asam Asetat* (IVA) dan Interpretasi

Pasien ditidurkan dimeja ginek dengan posisi litotomi, diberikan penerangan lampu 100 watt untuk bisa melihat kondisi serviks dengan jelas, speculum dimasukkan ke vagina tanpa pelumas sampai terlihatlah kanalis servikalis dengan jelas kemudian basahi permukaan *serviks*, asam asetat 3-5%, tunggu 5–10 detik, dilihat

perubahan pada *serviks* yaitu : Leher rahim normal tidak terdapat bercak putih berarti test ini negatif), dan positif terdapat bercak putih pada daerah *transformasi* lalu catat di lesnya pasien. Yang dinyatakan positif dilakukan rujukan kasus untuk diobati (Nazaruddin, 2010; Depkes RI, 2007).

Metode Penelitian

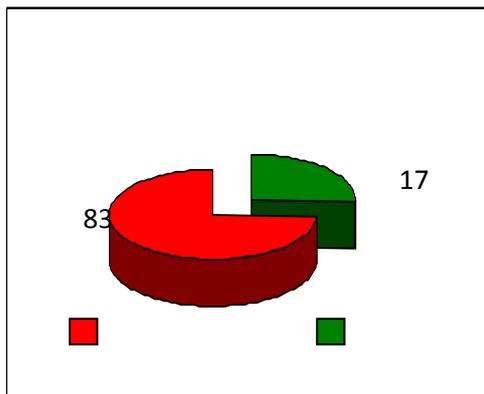
Jenis penelitian deskriptif populasi semua ibu di Perumahan Griya Ringin Asri Kabupaten Tulungagung, jumlah sampel 35 responden (*purposive sample* dengan kriteria inklusi)..

Penelitian diadakan 10 juni-10 juli 2019 di Perumahan Griya Ringin Asri Kabupaten Tulungagung.

Hasil Dan Pembahasan

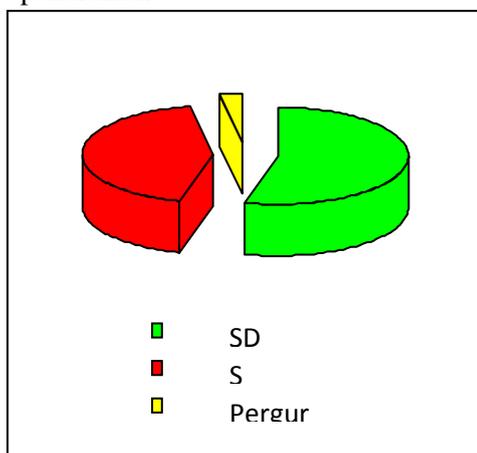
1. Data Umum

a. Karakteristik tentang umur



Dari 35 responden hampir seluruh dari responden berumur 30-40 tahun, yaitu sebanyak 29 responden (83%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan



Dari total 35 orang hampir sebagian besar adalah SD / SMP yaitu 19 (54%).

2. Data Khusus

Sikap Ibu Tentang Deteksi Dini Keganasan *Serviks* dengan Metode Asam Asetat. Keseluruhan total 35 peserta bagian besar dari 21 (60%) bersikap negatif.

3. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Perumahan Griya Ringin Asri Kabupaten Tulungagung, tanggal 10 Juni-10 Juli 2019 mengenai Sikap Ibu tentang Deteksi Dini Kondisi *Serviks* dengan semprotan Asam Asetat didapatkan 35 ibu sebagian besar mempunyai sikap negatif yaitu sebanyak 21 responden (60%).

Kondisi yang berumur 30-40 tahun cenderung bersikap radikal/memilih memungkinkan walaupun sudah mendapat

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Negatif	21	60,0
Positif	14	40,0
Tiga puluh lima Seratus		

informasi namun informasi tersebut masih dipilih-pilih dan biasanya ibu merasa malu atau masih dianggap tabu bila memeriksakan alat kelaminnya sehingga sikap ibu negatif.

Selain itu pendidikan juga mempengaruhi seseorang dalam mengambil sikap dimana responden berpendidikan SD/SMP, yaitu sebanyak 19 responden atau (54%). Pendidikan memang mengikuti sikap seseorang, karena pemikiran yang logis dan perasaan keinginan selalu dipengaruhi Pendidikan.

Pekerjaan juga mempengaruhi sikap. dimana responden sebagai wiraswasta, yaitu sebanyak 12 responden atau (35%).

Seseorang yang bekerja sebagai wiraswasta cenderung sangat sibuk dengan pekerjaannya, sehingga kurang memperhatikan sesuatu yang lain yang menurutnya tidak terlalu berpengaruh terhadap kehidupannya sehingga sikap ibu

negatif tentang hal tersebut. Hal ini diperlukan oleh wanita yang memeriksakan kondisi kegnasan serviknya, ini tergolong mudah dan murah serta penting dilakukan untuk mengetahui adanya gejala kanker *serviks*.

Kesimpulan

Sikap ibu pada penelitian yang dilakukan tanggal 10 Juni- 10 Juli 2019 di Perumahan Griya Ringin Asri Kabupaten Tulungagung dari keseluruhan 35, sebagian besar yaitu 21 responden (60%) menyatakan sikap negatif tentang Deteksi Dini Kanker *Serviks* Dengan Teknik *Inpeksi Visual Asam Asetat* (IVA).

Saran

1. Bagi Responden

Hendaknya ibu-ibu lebih meningkatkan pengetahuannya agar bisa mencegah dan terhindar dari angka kesakitan dan kematian akibat penyakit ini.

2. Bagi Prodi D3 Kebidanan

Bekerjasama dengan tenaga Kesehatan lainnya sebagai bukti pengabdian ke masyarakat, memberikan penyuluhan edukasi pentingnya deteksi ini.

Daftar Pustaka

Imama. 2009, Kanker Serviks dan Penanganannya. Jakarta
Prawirohardjo, Sarwono, 2010. Ilmu Kebidanan, Jakarta Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
Walgito,2003. Pengantar Psikologi Umum . Yogyakarta : Andi 2003